

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN

Azhar Ayu Tri Irawan<sup>1</sup>, Siti Khomsatun<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Tazkia, Bogor, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: azhaarirawan@gmail.com<sup>1</sup>, Email: siti.khomsatun@unusia.ac.id<sup>2\*</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengambil sampel pelaku UMKM yang menjalankan aktivitas bisnisnya dengan *e-commerce* atau *market place* yang berdomisili di Bekasi. Penelitian ini mendapatkan 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang terbukti memengaruhi secara signifikan pemahaman pelaku umkm dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah latar belakang Pendidikan serta informasi dan sosialisasi. Sedangkan jenjang pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini memberikan implikasi bahwa untuk pebisnis UMKM yang mempunyai latar belakang akuntansi akan lebih baik pencatatannya karena memahami proses pembukuan dan SAK EMKM.

**Kata Kunci:** Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan, Sosialisasi dan Informasi

### ABSTRACT

*This study aims to analyse the influence on the understanding of MSME actors in preparing financial statements based on SAK EMKM. The research employed a quantitative approach, with the understanding of MSME actors in preparing financial reports as the dependent variable. The sample consisted of MSME actors conducting business activities through e-commerce or marketplace platforms and residing in Bekasi. A total of 40 respondents participated in the study. The findings reveal that educational background, access to information and socialisation statistically significantly influence the understanding of MSME actors in preparing financial statements based on SAK EMKM. Conversely, educational level and business age do not significantly impact. These results imply that MSME actors with an accounting background tend to have better bookkeeping practices due to their familiarity with accounting processes and SAK EMKM.*

**Keywords:** Age of Business, Education Background, Education Level, Information and Socialisation, Understanding of MSME actors in preparing financial statements

#### Histori artikel:

Diunggah: 24-07-2025

Direview: 25-07-2025

Diterima: 04-08-2025

Dipublikasikan: 06-08-2025



\* Penulis korespondensi ✉

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKMM) merupakan usaha dengan kapasitas kecil dan biasanya dikelola oleh usaha masyarakat dan keluarga, bukan oleh korporasi. Secara kuantitas, UMKM mendominasi di Indonesia sehingga dapat mempengaruhi perekonomian nasional dengan penyerapan pengangguran dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam siaran pers pada 30 Januari 2025, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, menyampaikan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian dengan kontribusi sebesar 60% terhadap PDB dan 97% penyerapan tenaga kerja (Kemenko Bidang Perekonomian RI, 2025). UMKM saat berjumlah 64 juta unit usaha. Dari data tersebut, UMKM berpotensi besar dalam menjadi penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia dan penyerapan tenaga kerja.

UMKM mengalami kendala dalam proses pengembangannya, salah satunya mengenai pendanaan. Untuk mendapatkan pendanaan, UMKM bisa mengajukan pembiayaan/ kredit dari Lembaga keuangan atau bank. Namun UMKM mengalami beberapa kendala, diantaranya terkait masalah pembukuan dan pelaporan keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa UMKM fokus terhadap operasional namun masih kurang memperhatikan dalam pembukuan dan pelaporan keuangan (Astriwati et al., 2024; Rismawandi et al., 2022; Wicaksono & Widajantie, 2023). Hal ini menyebabkan skala bisnis sulit untuk meningkatkan levelnya.

Dengan adanya aspek pendanaan, laporan keuangan menjadi informasi utama untuk mengetahui dan menganalisis indikator kinerja suatu usaha. Untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan, informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan berguna sebagai pengambilan Keputusan (Kimmel et al., 2020; Scott, 2019). Dengan adanya informasi akuntansi di laporan keuangan memungkinkan pelaku UMKM mengetahui permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi dengan tepat waktu, termasuk kemungkinan masalah yang dapat menyebabkan kebangkrutan usaha. Pengusaha diharapkan mampu membaca dan menafsirkan informasi akuntansi sehingga diharapkan mampu untuk menghitung untung ruginya laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk itu, pengusaha atau pengelola UMKM perlu memahami bagaimana cara Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan yang ada.

Pada 24 Oktober 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mensahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 (SAK EMKM, 2016). Meskipun demikian, praktek akuntansi pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Rismawandi et al., 2022). Pemahaman penyusunan laporan keuangan yang baik dari pelaku dapat berdampak pada praktik penerapan pelaporan keuangan sesuai SAK (Dona & Nafsiah, 2022). Menurut penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, yaitu latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan terakhir, lama usaha, serta sosialisasi dan informasi (Astriwati et al., 2024; Febria et al., 2024; Kautsar & Rejeki, 2020; Wicaksono & Widajantie, 2023).

Latar belakang Pendidikan di bidang akuntansi dan atau keuangan dapat membekali pelaku UMKM terampil dalam mengelola keuangan dan pelaporannya (Astriwati et al., 2024). Pasalnya dengan latar belakang pendidikan yang bukan berasal dari bidang akuntansi atau tata buku yang membuat pemahaman pelaku UMKM jadi terbatas. Penelitian Kautsar & Rejeki (2020), Dona & Nafsiah (2022), Astriwati et al. (2024), dan Pratyeksa (2024) membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan. Tingkat Pendidikan juga

dapat mempengaruhi pemahaman pelaku usaha dalam Menyusun laporan keuangan. Penelitian Kautsar & Rejeki (2020), Febria et al. (2024), (Astriwati et al., 2024) dan Pratyeksa (2024) menemukan bukti pengaruh positif tingkat Pendidikan terhadap pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan.

Kondisi usaha seperti lama usaha dapat mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan. Semakin lama usaha maka memungkinkan UMKM mempunyai sumber daya yang lebih banyak sehingga mampu untuk meningkatkan pemahaman penyusunan laporan keuangan (Astriwati et al., 2024). Semakin lama usaha, maka semakin ada pola dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan pemahaman penyusunan laporan keuangan. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif lama usaha terhadap pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan (Astriwati et al., 2024; Febria et al., 2024; Kautsar & Rejeki, 2020; Pratyeksa, 2024; Wicaksono & Widajantie, 2023).

Selain itu, faktor sosialisasi dan informasi tentang SAK EMKM berperan penting untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan (Astriwati et al., 2024). Inisiatif penyediaan informasi dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga pendukung UMKM, diharapkan dapat menutup kesenjangan informasi dan meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian (Kautsar & Rejeki, 2020) dan (Pratyeksa, 2024) membuktikan bahwa sosialisasi dan informasi berpengaruh terhadap pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan argumentasi dan penjelasan di atas, penelitian ini bermaksud meneliti kembali faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dalam pemilihan variabel faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku usaha dalam menyusun keuangan, penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya. Namun penelitian ini mengambil sampel pelaku UMKM yang melakukan penjualan secara online dengan media *e-market* atau *e-commerce*. Selain itu, sampel penelitian merupakan UMKM yang berdomisili di Bekasi yaitu wilayah yang menjadi penopang Jakarta.

Perubahan perilaku konsumen dalam berbelanja secara online akan mendorong pelaku UMKM untuk memasarkan dan menjual melalui *e-commerce*. INDEF (2024) menyebutkan bahwa terdapat 50% dari sampel (254 UMKM) penelitian melakukan penjualan secara online dengan beragam jenis *platform*. Hal ini mendukung gerakan dari Kementerian Koperasi dan UKM yang menargetkan UMKM go-digital pada tahun 2024 sebanyak 30 juta unik UMKM (KADIN, 2024). Pelaku usaha UMKM yang menggunakan *e-commerce* umumnya akan lebih *update* akan informasi-informasi terkait pengembangan bisnisnya.

Bekasi merupakan kota dan kabupaten merupakan salah satu wilayah penopang Jakarta. Bekasi juga merupakan kota industri dengan pelaku usaha UMKM yang besar. Jumlah UMKM pada tahun 2022 di Bekasi tercatat 11.044 unit dan meningkat menjadi 16.189 unit di tahun 2023. Terdapat juga 5 pelaku UMKM yang sudah ekspor di tahun 2024 (PROKOPIM bekasi, 2024). Sementara itu, penelitian dengan topik yang sama dengan sampel UMKM Bekasi dan melakukan transaksi *e-commerce*, sejauh ini masih jarang dilakukan jika ditinjau dari penelusuran media online.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan perusahaan kecil yang biasanya dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang tidak mempunyai kaitan dengan anak perusahaan maupun cabang perusahaan baik yang terhubung langsung ataupun tidak. Kriteria berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1: Kriteria UMKM berdasarkan UU No 20 tahun 2008**

No	Uraian	Kriteria Aset	Kriteria Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Milyar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Milyar	>2,5 Milyar – 50 Milyar

### **Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata paham yang merupakan asal kata dari pemahaman diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar. Jadi, pemahaman dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara untuk mengerti benar atau mengetahui benar. Seseorang dapat dikatakan paham mengenai sesuatu apabila orang tersebut sudah mengerti benar mengenai hal tersebut. Pemahaman merupakan kemampuan untuk mendapatkan makna dari arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi fokus pembahasan. Paham ini juga bisa diartikan sebagai pendapat, pikiran atau pandangan. Sehingga pemahaman itu adalah proses seseorang mendapatkan pikiran dan pandangan atas suatu hal.

Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan diartikan bahwa pelaku usaha tersebut tahu, mengerti dan mempunyai pandangan tentang bagaimana cara Menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan disusun yang bertujuan memberikan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan seperti pemilik, manajemen, investor, kreditor, pemerintah dan Masyarakat umum. SAK EMKM (2016) pada paragraph 2.1 menyebutkan bahwa laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah banyak pengguna dalam pengambilan Keputusan ekonomis. Pengguna ini meliputi penyedia sumber daya seperti investor dan kreditor.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mensahkan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP (yang sebelumnya). SAK ini telah diberlakukan efektif pada 1 Januari 2018 yang diharapkan lebih mampu mempermudah serta dapat mendorong dan memfasilitasi kebutuhan para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Terdapat tiga jenis laporan keuangan yang diatur di SAK Indonesia untuk EMKM ini, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi serta Catatan Atas Laporan Keuangan. SAK EMKM tidak secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atau suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya. SAK EMKM mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban serta prinsip pervasif (SAK EMKM, 2016).

### **Hipotesis Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan**

Latar belakang pendidikan merupakan jurusan atau bidang studi yang ditempuh oleh pelaku UMKM (Wicaksono & Widajantie, 2023). Ada kecenderungan pelaku UMKM memilih

jenis usaha berdasarkan latar belakang yang dimiliki (Anggraini & Sumanto, 2023; Sulistyawati, 2020). Latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi bagaimana cara pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya. Seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi akan mempunyai kemampuan dalam pembukuan karena pernah mempelajari secara formal.

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Astriwati et al., 2024; Dona & Nafsiah, 2022; Kautsar & Rejeki, 2020; Pratyeksa, 2024). Latar belakang Pendidikan di bidang akuntansi dan atau keuangan dapat membekali pelaku UMKM terampil dalam mengelola keuangan dan pelaporannya (Astriwati et al., 2024; Kautsar & Rejeki, 2020; Rudiantoro & Siregar, 2012; Sulistyawati, 2020). Pengusaha yang memiliki latar belakang akuntansi diyakini akan dapat melakukan pembukuan dan membuat laporan keuangan dengan lebih baik dibandingkan dengan pengusaha yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi. sehingga bisa dihipotesiskan:

**H<sub>1</sub>: Latar belakang Pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan**

Selain latar belakang Pendidikan, pemahaman SAK-EMKM bisa dipengaruhi juga oleh jenjang Pendidikan pemilik atau pengelola keuangan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat atau jenjang Pendidikan formal dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia meliputi Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Jenjang pendidikan yang ditempuh pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman terhadap SAK-EMKM karena pengetahuan yang lebih baik. Jenjang Pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan seseorang untuk lebih *open minded* sehingga lebih dapat mengikuti perkembangan-perkembangan yang ada, termasuk dalam hal pembukuan. Jenjang Pendidikan lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan pelaku bisnis dalam menyerap pengetahuan dan informasi baru (Febria et al., 2024; Rudiantoro & Siregar, 2012). Penelitian Kautsar & Rejeki (2020), Febria et al. (2024), (Astriwati et al., 2024) dan Pratyeksa (2024) menemukan bukti pengaruh positif tingkat Pendidikan terhadap pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Pelaku UMKM yang mempunyai Pendidikan lebih tinggi lebih memiliki pemikiran yang *open mind* sehingga mampu untuk lebih memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan argumentasi tersebut, dapat dihipotesiskan sebagai berikut ini:

**H<sub>2</sub>: Jenjang Pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan**

Lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan (Kautsar & Rejeki, 2020; Wicaksono & Widajantie, 2023). Lama usaha juga dapat diartikan lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya. Sehingga definisi lama usaha dalam penelitian ini adalah jangka waktu atau lamanya waktu pengusaha UMKM menjalankan usahanya.

Lama suatu usaha berdiri dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM mengenai SAK EMKM (Anggraini & Sumanto, 2023). Umur usaha yang semakin panjang, memberikan keuntungan dalam hal telah mempunyai struktur dan proses

yang rutin yang mendisiplinkan setiap tindakan perusahaan. Termasuk dalam proses tersebut adalah proses pembukuan. Semakin lama suatu usaha maka semakin meningkatkan keahlian dan kedewasaan dalam mengambil Keputusan (Febria et al., 2024).

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan (Astriwati et al., 2024; Azlina, 2018; Cahyaningrum & Andhaniwati, 2021; Febria et al., 2024; Kautsar & Rejeki, 2020; Pratyeksa, 2024; Wicaksono & Widajantie, 2023). Menurut Wicaksono & Widajantie (2023) Lamanya suatu bisnis berjalan dapat memengaruhi keahlian atau produktivitas pelaku UMKM sehingga berdampak pada pola pikir pengelola perusahaan dalam bertindak dan menjalankan operasional perusahaan, termasuk perihal pembukuan. Dari argumentasi di atas maka dapat dihipotesiskan:

**H<sub>3</sub>: Lama Usaha berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan**

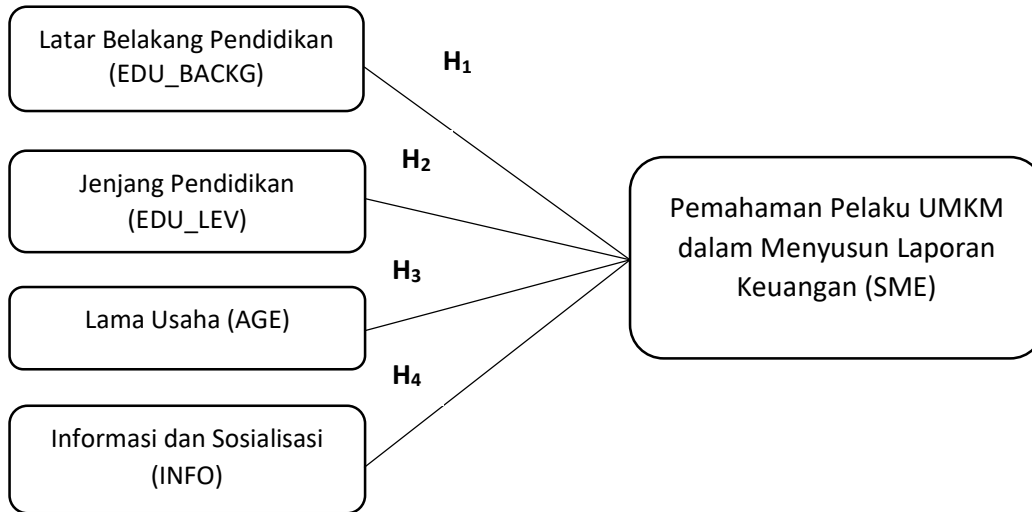
Kebanyakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hanya mencatat pembelian dan penjualan, utang dan piutang serta uang yang diterima dan dikeluarkan, tetapi tidak memerhatikan penyusunan laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu pemberian sosialisasi dan informasi merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM (Rismawandi et al., 2022). Sosialisasi mengenai SAK EMKM merupakan sosialisasi mengenai SAK EMKM yang diperoleh oleh pelaku UMKM yang dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait sosialisasi seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia, Akademisi maupun pihak dan Lembaga lainnya (Rudiantoro & Siregar, 2012; Salmiah et al., 2020).

Sosialisasi dan informasi dapat memberikan pengetahuan kepada UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan. Sosialisasi dan informasi merupakan cara untuk mengenalkan dan membantu UMKM dalam mengetahui serta memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan (Kautsar & Rejeki, 2020). Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi akuntansi. Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Kimmel et al., 2020).

Penelitian (Kautsar & Rejeki, 2020) dan (Pratyeksa, 2024) menemukan bahwa informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Faktor sosialisasi dan informasi tentang SAK EMKM berperan penting untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan (Astriwati et al., 2024). Inisiasi pemberian informasi serta kegiatan sosialisasi dapat menutup kesenjangan informasi dan meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan argumentasi tersebut maka dihipotesiskan:

**H<sub>4</sub>: Sosialisasi dan Informasi berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, berikut adalah kerangka penelitian yang disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, jenjang Pendidikan, lama usaha, serta informasi dan sosialisasi. Variabel dependennya berupa pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh-pengaruh yang ada.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yaitu berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di daerah Bekasi yang mengelola tata buku atau pencatatan laporan keuangan dan melakukan transaksi secara online (*e-commerce*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diberikan ke responden, dengan kategori responden hanya mengelola tata buku atau pencatatan laporan keuangan.

Berikut adalah tabel 2 yang menyajikan operasionalisasi variabel beserta indikator kuesioner dengan skala likert 4.

**Tabel 2 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen</b>			
Latar belakang pendidikan (EDU_BACKG)	Latar belakang pendidikan adalah jurusan atau bidang studi yang ditempuh oleh pelaku UMKM (Kautsar & Rejeki, 2020; Rudiantoro & Siregar, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan akuntansi</li> <li>2. Pendidikan non akuntansi</li> <li>3. Latar belakang sebagai sumber pengetahuan tentang laporan keuangan</li> <li>4. Latar belakang pendidikan sebagai dasar ilmu yang dimiliki UMKM</li> </ol>	Latar belakang pendidikan akuntansi dinilai dengan skala likert Akuntansi 4, manajemen 3, ekonomi 2, dan yang lainnya dinilai 1
Jenjang Pendidikan (EDU_LEV)	Jenjang pendidikan yang ditempuh pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman terhadap SAK-EMKM karena pengetahuan yang lebih baik (Kautsar & Rejeki, 2020; Rudiantoro & Siregar, 2012).	Jenjang pendidikan terakhir pelaku UMKM, meliputi sarjana, diploma, SMA/SMK, dan yang lainnya	Jenjang pendidikan sarjana dinilai dengan skala likert 4, diploma 3, SMA/SMK 2, dan dibawah SMA/SMK dinilai 1
Lama usaha (AGE)	Lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan (Kautsar & Rejeki, 2020; Rudiantoro & Siregar, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama usaha sebagai acuan terhadap penerapan laporan keuangan terkait dengan penerapan SAK EMKM</li> <li>2. Lama usaha sebagai acuan pencatatan secara komputerisasi</li> </ol>	Lama usaha >10 tahun dinilai dengan skala likert 4, 5-10 tahun dinilai 3, 2-5 tahun dinilai 2, >2 tahun dinilai 1
Informasi dan sosialisasi (INFO)	Sosialisasi dan informasi merupakan cara untuk mengenalkan dan membantu UMKM dalam mengetahui serta memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan (Kautsar & Rejeki, 2020;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan proses penyusunan laporan keuangan</li> <li>2. Pelatihan terkait SAK EMKM</li> </ol>	Skala likert informasi dan sosialisasi dimulai dari 1-4 dimulai dari selalu sampai tidak pernah Butir kuesioner ada pada lampiran



Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	Rudiantoro & Siregar, 2012)		
<b>Variabel Dependen</b>			
Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (SME)	Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kaya paham sebagai asal kata dari pemahaman diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar. Seseorang dapat dikatakan paham mengenai sesuatu apabila orang tersebut sudah mengerti benar mengenai hal tersebut.	1. Pemahaman mengenai dasar akuntansi 2. Pemahaman SAK EMKM	Skala likert dimulai dari 1-4 dimulai dari sangat tidak paham sampai sangat paham Butir kuesioner ada pada lampiran

Berikut adalah model matematis penelitian:

$$SME_i = \alpha_0 + \alpha_1 EDU\_BACKG_i + \alpha_2 EDU\_LEV_i + \alpha_3 AGE_i + \alpha_4 INFO_i + e_i$$

Keterangan :

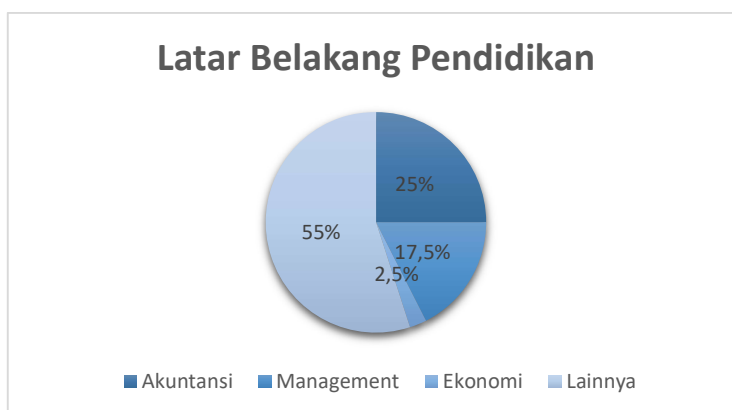
SME = faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM  
EDU\_BACKG = latar belakang pendidikan responden  
EDU\_LEV = jenjang pendidikan terakhir responden  
AGE = lama usaha berdiri  
INFO = tingkat informasi dan sosialisasi yang diterima oleh pengusaha UMKM terhadap SAK EMKM  
e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Responden

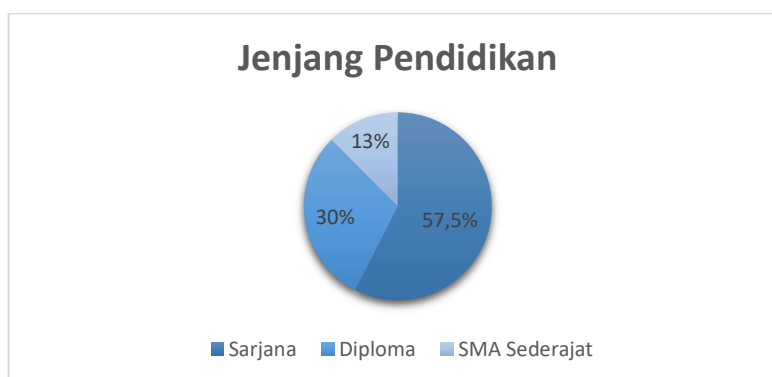
Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah Bekasi. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi pemilik usaha UMKM, direktur, dan bagian keuangan atau akuntansi UMKM. Adakalanya pemilik usaha merangkap sebagai direktur dan atau bagian keuangan/ akuntansi.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung maupun menggunakan aplikasi *google forms* dan mendapatkan 40 responden sesuai dengan kriteria yang telah diberikan. Karakteristik responden akan disajikan berikut meliputi Latar belakang pendidikan, Jenjang pendidikan terakhir, dan Lama usaha.



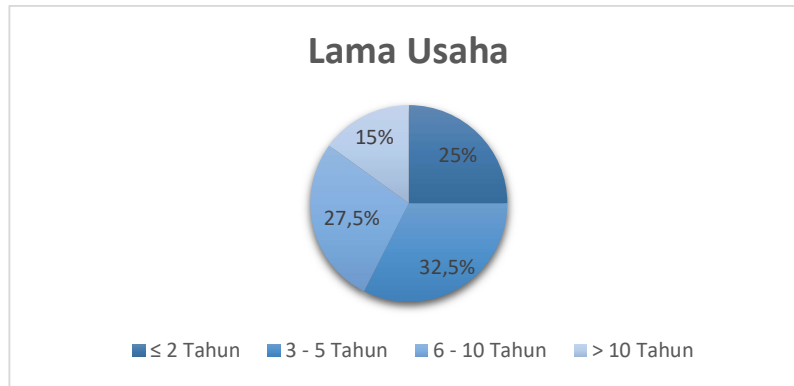
**Gambar 2 Grafik Latar Belakang Pendidikan**

Dapat dilihat dari gambar 2 di atas bahwa dimana rata-rata responden dalam penelitian ini didominasi latar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 10 orang, manajemen sebanyak 7 orang, ekonomi sebanyak 1 orang, dan yang lainnya sebanyak 22 orang dimana diantaranya mempunyai latar belakang pendidikan administrasi perkantoran sebanyak 3 orang, teknik mesin 6 orang, teknik elektro sebanyak 2 orang, TI sebanyak 2 orang, sistem informasi sebanyak 5 orang dan pendidikan PGSD sebanyak 3 orang, serta dengan latar belakang pendidikan sastra budaya sebanyak 1 orang.



**Gambar 3 Grafik Jenjang Pendidikan**

Dari gambar 3 tentang grafik jenjang pendidikan dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden adalah dengan jenjang pendidikan sarjana sejumlah 23 orang dengan persentase 57,5%



**Gambar 4 Grafik Lama Usaha**

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa rata-rata responden memiliki usaha yang telah berjalan 3-5 Tahun sebesar 32,5% atau sejumlah 13 orang, sedangkan yang memiliki usaha 6-10 tahun sebanyak 11 orang atau sekitar 27%, kurang dari 2 tahun sebanyak 10 orang sekitar 25% dan sisanya hanya 6 orang yang memiliki usaha diatas 10 dengan persentase 15%.

### Hasil Penelitian

Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan semua variabel juga memenuhi reliabilitas Cronbach alpha 0,8. Model penelitian ini juga telah lolos dari uji asumsi klasik. Berdasarkan uji normalitas Kolomogrov Smirnov dimana sebuah data dikatakan normal apabila nilai Asymp Signifikan lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05. Untuk uji multikolinieritas juga menunjukkan bahwa hasil terbebas dari multikolinieritas karena VIF kurang dari 10. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser hasil menunjukkan signifikansi dari variabel bebas atau variabel x menunjukkan sebesar 0,871 diatas dari nilai standar signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Tabel 3 menyajikan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,011. Artinya bahwa model memenuhi *goodness fit* sehingga model layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hal ini juga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu latar belakang Pendidikan, jenjang Pendidikan, umur usaha serta sosialisasi dan informasi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen berupa pemahaman pelaku usaha dalam Menyusun laporan keuangan.

**Tabel 3 Uji F-statistic**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,087,232	4	521,808	3,808	,011 <sup>b</sup>
	Residual	4,795,543	35	137,016		
	Total	6,882,775	39			

a. Dependent Variable: Total\_Y

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: data diolah dengan SPSS

Tabel 4 menyajikan hasil dari Adjusted R<sup>2</sup> (Adjusted R-squared) yang menunjukkan koefisien determinasi.

**Tabel 4 Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 <sup>a</sup>	,303	,224	11,705

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Olah data dari SPSS

Hasil menunjukkan bahwa Adjusted R-squared sebesar 0,224 atau 22,40% yang berarti variabel independen yaitu latar belakang Pendidikan, level Pendidikan, umur usaha serta sosialisasi dan informasi mampu menjelaskan variabel dependen berupa pemahaman pelaku usaha dalam Menyusun laporan keuangan sebesar 22,40% saja. Sebesar 77,60% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian. Meskipun nilai ini termasuk kecil, namun berdasarkan uji F, model ini masih layak untuk dianalisis lebih lanjut ke uji t.

Berikut ini tabel 5 menyajikan hasil regresi linier berganda berupa uji-t.

**Tabel 5 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
N=40	(Constant)	42,233	9,493		4,449	,000
	EDU_BACKG	<b>3,700</b>	<b>1,450</b>	<b>,383</b>	<b>2,553</b>	<b>,015</b>
	EDU_LEV	-1,821	2,219	-,126	-,821	,417
	AGE	-1,394	1,918	-,107	-,727	,472
	INFO	<b>,980</b>	<b>,443</b>	<b>,332</b>	<b>2,210</b>	<b>,034</b>

Sumber: Olah data dari SPSS

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku usaha dalam Menyusun laporan keuangan adalah variabel latar belakang Pendidikan (EDU\_BACKG) dan informasi dan sosialisasi (INFO), karena mempunyai tingkat signifikansi masing-masing 0,015 dan 0,034, dibawah taraf signifikansi 0,05. Baik latar belakang Pendidikan maupun informasi dan sosualisasi mempunyai tanda koefisien positif, sehingga kedua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan. Adapun variabel tingkat Pendidikan (EDU\_LEV) dan umur usaha (AGE) tidak mempunyai pengaruh signifikan.

### Analisis Hasil Penelitian

#### Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman Pelaku usaha dalam Menyusun Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan keuangan berdasarkan SAK EMKM (H1 diterima). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Astriwati et al. (2024), Dona & Nafsiah (2022), Kautsar & Rejeki (2020), Anggraini & Sumanto (2023) serta Pratyeksa (2024) yang juga menemukan bahwa latar belakang Pendidikan mempengaruhi pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Latar belakang pendidikan akuntansi sebesar 25% dimana 87,5% responden melakukan pencatatan pembukuan dan 60% responden melakukan pencatatan pembukuan secara rutin, hal ini memungkinkan karena

dengan berlatarbelakang akuntansi maka pelaku UMKM lebih sadar akan pentingnya laporan keuangan dan paham akan laporan keuangan.

Mayoritas latar belakang responden berasal dari bidang akuntansi dengan persentase 25%. Latar belakang ini dalam penelitian dibagi menjadi empat kategori, yaitu akuntansi, manajemen, ekonomi dan lainnya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan akuntansi akan mempunyai pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan latar pendidikan non akuntansi. Demikian juga ketika berlatar belakang manajemen, akan lebih pemahamannya dibandingkan ekonomi dan lainnya, namun tidak lebih baik dibanding akuntansi. Hal ini dikarenakan latar belakang akuntansi mempelajari dasar-dasar pembukuan dan mendapatkan kurikulum mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi manajemen, akuntansi biaya.

Latar belakang pendidikan adalah jurusan atau bidang studi yang ditempuh oleh pelaku UMKM. Latar belakang pendidikan akuntansi mempunyai kemampuan dalam pembukuan. Pengusaha dengan latar belakang ekonomi diyakini akan mempunyai persepsi yang lebih baik pembukuan dan pelaporan keuangan dibandingkan pengusaha dengan latar belakang pendidikan non ekonomi. Sehingga ketika pelaku bisnis mempunyai Pendidikan dengan latar belakang akuntansi dan ekonomi maka akan lebih dapat memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman Pelaku usaha dalam Menyusun Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Artinya bahwa pelaku UMKM berpendidikan tinggi atau tidak, tidak mempengaruhi pemahamannya dalam pelaporan keuangan. Hasil ini tidak mendukung penelitian Kautsar & Rejeki (2020), Febria et al. (2024), (Astriwati et al., 2024) dan Pratyeksa (2024) yang menemukan bukti pengaruh jenjang Pendidikan terhadap pemahaman pelaku usaha dalam Menyusun laporan keuangan. Hasil ini sama seperti penelitian (Wicaksono & Widajantie, 2023), Anggraini & Sumanto (2023) yang juga tidak menemukan bukti pengaruh tingkat Pendidikan terhadap pemahaman pelaku umkm dalam Menyusun laporan keuangan.

Dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki jenjang pendidikan terakhir yaitu sarjana dengan persentase 57,5% namun jenjang pendidikan yang tinggi tidak berpengaruh akan pemahaman pembukuan akuntansi yang lebih baik lagi. Dengan jenjang pendidikan yang tinggi belum tentu pelaku UMKM memahami kesadaran tentang pembukuan dan laporan keuangan meskipun lebih *open minded* atau lebih terbuka dengan informasi tetapi tidak dengan informasi akuntansi. Hal ini memungkinkan bahwa dengan latar belakang akuntansi lebih berpengaruh akan pemahaman pembukuan dan laporan keuangan.

Berdasarkan sebaran data bahwa 55% dari data responden yang sarjana mempunyai latar belakang pendidikan yang lainnya, sehingga tidak memiliki kemampuan akuntansi, manajemen dan ekonomi, sehingga tidak memiliki kemampuan untuk memahami akuntansi meskipun sarjana. Hal ini memungkinkan bahwa meskipun dengan jenjang pendidikan SMA akuntansi maka akan lebih memahami dibandingkan dengan sarjana tetapi tidak berlatar belakang akuntansi.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pemahaman Pelaku usaha dalam Menyusun Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang menemukan bahwa lama usaha mempengaruhi pemahaman pelaku usaha dalam Menyusun laporan keuangan (Astriwati et al., 2024; Febria et al., 2024; Kautsar & Rejeki, 2020; Pratyeksa, 2024; Wicaksono & Widajantie, 2023). Hasil yang sama didapati pada penelitian Anggraini & Sumanto (2023) ya yang juga tidak menemukan bukti pengaruh lama usaha terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam penelitian ini pemahaman akan akuntansi tidak dipengaruhi akan lama atau tidaknya suatu perusahaan. Hal ini dimungkinkan lama suatu usahanya tidak difokuskan ke pembukuannya tetapi lebih difokuskan kepada strategi perusahaan. Alasan ini juga didukung dengan rata responden bahwa tujuan akuntansi yang dibuat hanya untuk keperluan internal sebesar 95% dan hanya 2% saja yang memerhatikan laporan keuangan untuk pengajuan kredit bank. Berdasarkan data yang didapatkan responden melakukan pencatatan sederhana sebanyak 87,5% sedangkan pencatatan mereka lakukan tidak berdasarkan SAK ataupun aturan perpajakan sebanyak 80%. Dari data ini juga beragam umur usaha tersebut, dan tidak ada pola bahwa semakin lama umur usaha maka semakin baik pencatatannya.

### **Pengaruh Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman Pelaku usaha dalam Menyusun Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan keuangan berdasarkan SAK EMKM (H4 diterima). Hal ini dikarenakan informasi dan sosialisasi memiliki peran penting dalam proses pemahaman akan SAK EMKM. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Kautsar & Rejeki, 2020) dan (Pratyeksa, 2024).

Pelaku usaha tidak memerhatikan penyusunan laporan keuangan dengan baik, mereka hanya mencatatat pembelian dan penjualan, utang dan piutang serta uang yang masuk dan keluar. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini informasi dan sosialisasi berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian mengambil sampel 40 pelaku UMKM yang menjual melalui media *e-commerce* atau *market place* di daerah Bekasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan di bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa Latar belakang pendidikan serta informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengusaha yang berlatar belakang akuntansi akan lebih bisa memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, pentingnya informasi dan sosialisasi yang didapatkan oleh para pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan. Semakin pelaku UMKM merasa cukup informasi tentang SAK EMKM, maka mereka semakin memahami bagaimana Menyusun laporan keuangan. Dua variabel lain yaitu jenjang Pendidikan dan lama usaha tidak terbukti mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan. Hal ini

dikarenakan mereka sarjana tetapi tidak memahami akan akuntansi dan SAK EMKM, ini dimungkinkan bahwa responden lebih memilih untuk merekrut karyawan dengan berlatar belakang pendidikan akuntansi.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu data responden yang hanya 40 saja. Peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan responden sesuai kriteria yang dengan sukarela mengisi kuesioner. Penelitian selanjutnya bisa menambah responden dengan terlebih dahulu mendapatkan data dan pengantar dari dinas Koperasi dan UMKM setempat. Keterbatasan lain yaitu adjusted R square yang hanya 22,4%. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat meningkatkan nilai tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, R. I., & Sumanto, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK UMKM) (Pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya). *SUSTAINABLE JURNAL AKUNTANSI*, 3(2), 216–233.
- Astriwati, A., Arifin, A., Tambunan, R., & Nur, M. (2024). *Analysis of Factors that Affect the Understanding of MSME Players in Preparing Financial Reports*.
- Dona, R., & Nafsiah, S. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 111–123.
- Febria, I., Aristi, M. D., & Fitriana, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 484–492.
- INDEF. (2024). *Peran Platform Digital terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia*.
- KADIN. (2024). *UMKM Indonesia*. Kamar Dagang Dan Industri Indonesia, <https://Kadin.Id/Data-Dan-Statistik/Umkm-Indonesia/#:~:Text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,%2C%20setara%20Rp9.580%20triliun.>
- Kautsar, D., & Rejeki, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1–12.
- Kemenko Bidang Perekonomian RI. (2025, January 30). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Siaran Pers HM.4.6/27/SET.M.EKON.3/01/2025, HM.4.6/27/SET.M.EKON.3/01/2025.
- Kimmel, P. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. (2020). *Financial accounting: tools for business decision making*. John Wiley & Sons.
- Pratyeksa, M. I. A. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM* [Bachelor Thesis]. Universitas Islam Indonesia.

- PROKOPIM bekasi. (2024). *Majukan Pelaku UMKM Lokal, Sekda Dorong Masyarakat Beli Produk Dalam Negeri*. Protokol Dan Komunikasi Pimpinan (PROKOPIM) Bekasi, <https://Prokopim.Bekasikab.Go.Id>.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi Sak Emkm terhadap Implementasi Sak Emkm. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1.
- SAK EMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (2016).
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(1), 34–42.
- Scott, W. (2019). *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi kasus pada usaha kecil Kabupaten Tegal). *Universitas Panca Sakti. Tegal*, 154.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Wicaksono, A. B., & Widajantie, T. D. (2023). Factors Affecting the Understanding of Umkm in Preparing Financial Reports According To Sak Emkm in Gunung Anyar Sub-District. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 3(1), 219–229.

#### **LAMPIRAN:**

Pertanyaan untuk Kuesioner:

1. Nama usaha \_\_\_\_\_
2. Pendidikan terakhir Pemilik/ Pengelola keuangan dan akuntansi:
  - a. SMA/SMK
  - b. Diploma
  - c. Sarjana
  - d. Lainnya.....
3. Latar Belakang Pendidikan:
  - a. Akuntansi
  - b. Manajemen
  - c. Ekonomi
  - d. Lainnya.....(tuliskan)
4. Tahun Berdiri Usaha : \_\_\_\_\_
5. **INFORMASI DAN SOSIALISASI**
  - a. Seberapa sering anda mengikuti pelatihan tentang Pelaporan Keuangan dan Akuntansi serta SAK EMKM



- b. Seberapa sering anda mengikuti seminar Pelaporan Keuangan dan Akuntansi serta SAK EMKM
- c. Seberapa sering anda mengetahui informasi Pelaporan Keuangan dan Akuntansi serta SAK EMKM di internet
- d. Seberapa sering anda mengetahui informasi Pelaporan Keuangan dan Akuntansi serta SAK EMKM di majalah/koran
- e. Seberapa sering anda mengetahui informasi dari IAI tentang Pelaporan Keuangan dan Akuntansi serta SAK EMKM

**6. PEMAHAMAN DENGAN INDIKATOR DASAR AKUNTANSI**

- a. Saya memahami bahwa akuntansi adalah ilmu dalam melakukan pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi keuangan dan kegiatan-kegiatan usaha.
- b. Saya paham bahwa maksud dan tujuan akuntansi adalah mencatat dan memberikan informasi keuangan secara akurat kepada pemilik UMKM dan pihak yang berkepentingan.
- c. Saya paham bahwa dalam akuntansi terdapat 5 kelompok/jenis transaksi, yaitu; asset, utang, modal, pendapatan, beban/biaya.
- d. Saya paham bahwa aktiva/asset adalah harta yang dimiliki sepenuhnya oleh pemilik usaha.
- e. Saya paham bahwa aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, dan beban / biaya yang ditangguhkan
- f. Saya paham bahwa aktiva lancar adalah semua harta perusahaan yang dapat menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan.
- g. Saya paham bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi.
- h. Saya paham bahwa salah satu jenis hutang yaitu hutang jangka panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari setahun
- i. Saya paham bahwa pendapatan yang diterima dimuka ialah semua penerimaan yang telah diterima tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai dengan akhir periode.
- j. Saya paham bahwa modal adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang- hutangnya
- k. Saya memahami bahwa hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan.
- l. Saya memahami bahwa laporan keuangan dibutuhkan untuk mengajukan kredit kepada bank atau pemberi kredit lainnya.

**7. PEMAHAMAN TERHADAP SAK EMKM**

- a. Saya memahami bahwa terdapat Standar yang mengatur proses akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- b. Saya mengetahui bahwa terdapat aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang bernama SAK-EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018
- c. Saya memahami bahwa SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP
- d. Saya mengetahui bahwa aturan ini mengatur proses akuntansi usaha saya, mulai dari pembukuan sampai menjadi laporan keuangan.

- e. Saya memahami bahwa yang diatur oleh SAK EMKM adalah UMKM yang masuk pada kriteria yang diatur dalam UU No 20 tahun 2008, atau dibolehkan tidak termasuk pada kriteria tetapi otoritas mengizinkan.
- f. Saya memahami bahwa dasar pengukuran untuk SAK-EMKM adalah biaya historis sehingga saya cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.
- g. Saya memahami bahwa laporan keuangan entitas menurut SAK EMKM disusun menggunakan asumsi akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis.
- h. Saya memahami bahwa komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Pernyataan kepatuhan dan rincian akun).